

Peran Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas Terhadap Pelayanan Pedagang Pada Pasar Youtefa Kota Jayapura

Salfin *, Vince Tebay**, Hadi Subroto***, dan M. Subhan*

*Dosen Program Studi Pemerintahan, STISIP Silas Papare Jayapura

**Dosen Program Studi Administrasi Publik, Universitas Cenderawasih

***Dosen Program Studi Magister Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura

ARTICLE INFO

Riwayat Artikel:

Diterima 1 Desember 2025

Disetujui 22 Desember 2025

Keywords:

Peran Kepemimpinan Kepala UPTD, factor – faktor pendukung dan faktor penghambat, Pasar Youtefa Kota Jayapura.

ABSTRAK

Abstract : The purpose of this study is to: 1) know and analyze the role of the Head of the Technical Service Implementing Unit partially (individuals) in the management of the Youtefa Market in Jayapura City; 2) knowing and analyzing the factors that influence the role of the Head of the Office Technical Implementation Unit in managing the Youtefa Market in Jayapura City. Data analysis techniques in the study were descriptive analysis techniques with a qualitative approach. The descriptive data analysis technique is a problem with regard to the question of the existence of a good independent variable only on one or more variables (a stand-alone variable) while a qualitative research approach is a research method used to examine the condition of a natural object, as opposed to an experiment, where researchers as key informants, data collection techniques carried out in triangulation (combined), data analysts are induced and the results of qualitative research emphasize meaning rather than generalization. From the results of the research, it is known that the role of the head of the UPTD in managing the Youtefa market in Jayapura City is still less than optimal due to several problems that exist in the Youtefa market in Jayapura City including : Flood handling that has not been completed so as to make traders and visitors always restless, Cleanliness and Orderliness in a market that is less than optimal is done by officers and by market traders, then Traders and merchandise that have not been properly managed. The condition of the road is severely damaged, contributing to conditions in the market. With unfavorable market conditions, the level of trust of traders and the public towards market managers is reduced so that participation in paying retribution is reduced. From the results of this study, the authors conclude that the real problem lies in the handling of flooding that is less than optimal so that it has an impact on the comfort and damage to facilities and infrastructure that have been provided in the market. For this reason, the government needs to take concrete steps to overcome the problem of flooding in the Youtefa Market in Jayapura City.

Abstrak : Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk : 1) mengetahui dan menganalisis peran Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas secara parsial (individu) dalam pengelolaan Pasar Youtefa Kota Jayapura; 2) mengetahui dan menganalisis factor - faktor yang mempengaruhi peran Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas dalam pengelolaan Pasar Youtefa Kota Jayapura. Teknik analisis data dalam penelitian adalah Teknik analisa deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknis analisis data deskriptif adalah suatu permasalahan yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) sedangkan pendekatan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen, dimana peneliti sebagai informan kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induksi dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Dari Hasil Penelitian, diketahui bahwa Peran Kepala UPTD dalam pengelolaan Pasar Youtefa Kota Jayapura masih kurang maksimal disebabkan beberapa masalah yang ada di dalam pasar Youtefa Kota Jayapura diantaranya : Penanganan Banjir yang belum tuntas sehingga membuat pedagang dan pengunjung selalu resah, Kebersihan dan Ketertiban dalam pasar yang kurang maksimal dilakukan oleh petugas maupun oleh pedagang pasar, kemudian Pedagang dan barang dagangan yang belum dikelola dengan baik. Kondisi Jalan yang rusak berat, ikut memperparah

kondisi didalam pasar. Dengan kondisi pasar yang tidak layak, menjadikan tingkat kepercayaan pedagang dan masyarakat terhadap pengelola pasar menjadi berkurang sehingga partisipasi untuk membayar retribusi menjadi berkurang pula. Dari hasil penelitian ini, penulis berkesimpulan bahwa persoalan sebenarnya ada pada penanganan banjir yang kurang maksimal sehingga berdampak pada kenyamanan dan rusaknya fasilitas sarana dan prasarana yang telah disediakan di dalam pasar. Untuk itu, pemerintah perlu melakukan langkah kongkrit untuk mengatasi persoalan banjir didalam Pasar Youtefa Kota Jayapura.

Open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Alamat Korespondensi :

Salfin,
Dosen Program Studi Pemerintahan,
STISIP Silas Papare Jayapura,
Gurabesi, Kec. Jayapura Utara, Kota Jayapura, Papua 99221
E-Mail : stisipjayapura2@gmail.com

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tantangan dalam menghadapi lingkungan global menuntut untuk merubah cara pandang sebagai abdi Negara yang ada di daerah, untuk lebih mampu mengakomodasi perubahan secara demokratis dan konstitusional serta peraturan daerah dengan tetap menjaga stabilitas dan integrasi daerah itu sendiri. Untuk mendukung perubahan yang positif dan konstruktif tersebut diperlukan keselarasan dan keseimbangan antara peran pemerintah daerah dan masyarakat. maka perlu diciptakan mekanisme tata pemerintahan daerah yang baik (*good governance*) yang merupakan sinergi antara pemerintah daerah, pelaku usaha di daerah dan masyarakat dalam pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan. Dari sisi pemerintah peranan aparatur daerah sangat penting, harus mampu bekerja secara lebih profesional, efektif dan efisien serta akuntabel, dalam hal ini menyelenggarakan pemerintahan dan pelayanan kepada masyarakat. Pelayanan kepada masyarakat dimaksud adalah pelayanan publik.

Pelayanan Publik di daerah berhubungan dengan pelayanan yang masuk kategori sektor publik, bukan sektor privat. Pelayanan tersebut dilakukan oleh pemerintah daerah, dan BUMD. Komponen-komponen yang menangani sektor publik tersebut menyediakan pelayanan publik seperti kesehatan, pendidikan, keamanan/ketertiban, bantuan sosial, dan penyiaran. Dengan demikian yang dimaksud dengan pelayanan publik dalam konteks daerah adalah pelayanan yang diberikan oleh pemerintah daerah dan para pelaku usaha kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dalam rangka menciptakan kesejahteraan rakyat. Saat ini isu desentralisasi dan otonomi daerah menjadi salah satu wacana publik yang sangat mendapat perhatian dari pemerintah pusat. Hal ini terkait dengan tuntutan reformasi, demokratisasi, transparansi, *good governance*, dan pelayanan prima demi mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Sesuai dengan tuntutan tersebut maka pemerintah daerah harus mampu melaksanakan amanat konstitusi Negara.

Dalam hubungannya dengan Perpasaran dari aspek Perencanaan, Pembinaan, Penataan, Kebersihan, Ketertiban dan Keamanan serta Fasilitas pasar, peran kepala UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas), sangat menentukan sebagai pengelola utama dimana pasar merupakan salah satu faktor terpenting yang perlu di perhatikan karena Pasar adalah wadah pendukung kegiatan perekonomian yang menyangkut hajat hidup orang banyak. oleh karena itu sudah semestinya urusan pasar sepenuhnya menjadi wewenang dan tanggung jawab Pemerintah Daerah Kota Jayapura. Dilain pihak tuntutan masyarakat mengharapkan pengelolaan pasar dengan baik sehingga kedepan dapat mendukung perekonomian masyarakat dan berpotensi menghasilkan nilai positif untuk PAD (pendapatan asli daerah) kota Jayapura kedepan. Oleh karena itu Sistem Pengelolaan Pasar selain di serahkan kepada Kepala UPTD tetapi tidak bisa terlepas dari pengawasan secara langsung oleh Pemerintah Kota Jayapura.

Untuk memenuhi tuntutan tersebut Kepala UPTD perlu mengamalkan Perda Kota Jayapura Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Retribusi Jasa Umum, Perda Kota Jayapura No 4 Tahun 2002, tentang perubahan atas Peraturan Daerah Kota Jayapura No 3 Tahun 2001 tentang organisasi dan Tata Kerja Dinas – Dinas Daerah Kota Jayapura (Lembaga Daerah Tahun 2002 Nomor 68) dan Perda Kota Jayapura no 10 Tahun 2008 tentang organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kota Jayapura. Adapun hal-hal mendasar yang perlu diperhatikan dalam pengaturan pasar, yaitu : bidang Perencanaan, Pembinaan, Penataan, Kebersihan, Ketertiban dan Keamanan serta Fasilitas Perpasaran dan Pengelolaan.

Pasal 13 dalam Perwa kota Jayapura Kepala UPTD Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan teknis perpasaran retribusi, perijinan, kebersihan dan ketertiban. Untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana di maksud, kepala UPTD Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi mempunyai fungsi : pertama, pelaksanaan teknis operasional dibidang pengelolaan pasar yang meliputi teknik perpasaran, retribusi dan perijinan serta kebersihan dan ketertiban pasar; kedua, pelaksanaan pelayanan teknis administrasi ketatausahaan yang meliputi urusan kepegawaian urusan keuangan dan urusan umum.

Dari segi pengelolaan pasar, peran kepala UPTD memang sangat penting dimana segala kegiatan harus dimulai dari kebijakan kepala UPTD. Untuk itu, peran UPTD seharusnya melakukan pengelolaan berdasarkan kebutuhan masyarakat dan membutuhkan kontribusi yang besar bila melihat kondisi pasar Youtefa saat ini. Pasar Youtefa sering di landa banjir karena kondisi saluran pembuangan yang selalu tertutup oleh sampah. Dampak dari pasca banjir tersebut membuat kondisi pasar berantakan di sinilah saatnya dibutuhkan bagaimana peran Kepala UPTD harus bekerja ekstra keras termasuk kemampuan mempengaruhi bawahan dan pedagang sehingga mau bekerjasama untuk menciptakan kondisi pasar menjadi baik. Pedagang wajib menjaga kebersihan dengan mengumpulkan sampah-sampah berserakan di areal tempat berjualannya dan nantinya akan diangkut oleh petugas kebersihan pasar untuk dibuang pada tempatnya.

Pengelolaan pasar bukanlah hal mudah, apalagi yang dikelola adalah pasar Youtefa. Melihat kondisinya memang tidak jauh berbeda dengan pasar tradisional lainnya, hanya saja ketika musim hujan, pasar ini sulit sekali untuk terbebas dari kesan Kotor karena banyaknya tempat tergenangnya air dan sampah-sampah bekas banjir maupun sampah baru yang bersumber dari pedagang dan pengunjung masih berserakan dimana-mana. Menurut kepala UPTD, ketika itu beliau mengunjungi pedagang di PKL dan penulis sembah bincang – bincang mengatakan bahwa :

“Upaya sudah dilakukan untuk menata pasar Youtefa namun selalu saja banjir jika musim penghujan datang. Walaupun sudah dilakukan beberapa kali penataan dengan melakukan penimbunan tetapi saat hujan turun tetap saja banjir, membuat semuanya harus bekerja keras lagi untuk membersihkan kembali”.

Perlu kita ketahui bahwa persoalan banjir bukan hanya persoalan pasar Youtefa semata, namun secara umum merupakan persoalan di Kota Jayapura. Kebijakan Walikota Jayapura dalam menanggulangi banjir terutama soal sampah plastik yang masih menjadi permasalahan serius. Menangani banjir di pasar Youtefa masih sulit karena banjir yang datang merupakan banjir kiriman dari tempat lain. Hal ini yang menyebabkan upaya yang dilakukan harus ke semua tempat dan bukan hanya di pasar Youtefa saja. Sampai saat ini, persoalan banjir masih menjadi persoalan utama yang belum terselesaikan. Hampir semua pedagang yang memiliki los atau kios, harus memodifikasi tempat penyimpanan barang dagangan mereka lebih tinggi sehingga pada saat banjir menjadi aman. Walaupun sudah ada upaya penanganan banjir dari pihak terkait yang salah satunya adalah UPTD sendiri, namun belum mampu menyelesaikan persoalan banjir dengan tuntas. Secara teknis, Kepala UPTD telah melakukan berbagai langkah untuk mengatasi banjir, namun permasalahan ini membutuhkan penanganan yang lebih serius karena harus bekerjasama lintas SKPD sehingga persoalan ini nantinya bisa diselesaikan dan pedagang menjadi lebih nyaman berdagang.

Namun ada hal yang penting untuk kita amati kembali bahwa perbaikan saluran air di belakang pasar ternyata membawa dampak positif untuk menangani banjir di dalam pasar Youtefa. Sekalipun sudah beberapa kali hujan dan pernah terjadi hujan lebat dan lama tetapi sampai saat ini pasar Youtefa tidak terjadi banjir. Maka belajar dari hal tersebut dan ternyata persoalan banjir di pasar Youtefa ada hubungannya dengan banjir di luar pasar. Ketika kita amati kota Abepura posisinya berada di dataran rendah sementara di sekitarnya terdapat bukit dan gunung, banjir datang dari semua penjuru Kota. Masuk akal dan menjanjikan bahwa pasar Youtefa akan terhindar dari banjir jika seluruh saluran air di sekitar pasar termasuk kali acai di benahi.

Selain banjir yang menjadi masalah di pasar Youtefa adalah masalah kebersihan pasar. Sampah plastik akan berserakan dimana - mana akibat kurangnya kesadaran pedagang dalam membung sampah. Para pedagang yang berjualan di badan jalan dan pedagang yang menambah kios mereka hingga di atas drainase, sampah para pedagang tersebut berserakan dan akan membut saluran air penuh dengan sampah dan mengakibatkan saluran air tertutup. Selain itu sampah juga dapat masuk kedalam pasar akibat dari meluapnya air dari kali acai saat musim hujan sehingga menyebabkan pasar menjadi sangat kotor. Upaya penanganan sampah adalah merupakan bentuk spontanitas dimana masing-masing mengerti kewajibannya yakni pedagang seharusnya membersihkan sampah - sampah disekitar tempat dagangannya dan mengumpulkannya di tempat penampungan sampah di dalam pasar atau dapat di simpan di samping jalan dan kemudian petugas kebersihan pasar mengangkat sampah - sampah yang telah dikumpulkan tersebut. Hal ini akan mengakibatkan kurangnya pengunjung sehingga para pedagang mengeluh barang dagangan mereka tidak laku karena pembeli tidak ada yang berkunjung ketempat dagangan mereka. Sekalipun Kepala UPTD selaku Pimpinan pengelola pasar sering menghimbau kepada pedagang untuk membersihkan sampah disekitar area tempat jualan dan menginstruksikan kepada stafnya untuk mengumpulkan sampah-sampah yang sudah dikumpulkan kemudian di buang ke tempat pembuangan sampah didalam pasar. Hal ini diakibatkan masih

lemahnya kesadaran atau partisipasi masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya sehingga perlu mendapat perhatian dari pihak UPTD agar mempertegas himbauan dan mensosialisasikan kepada masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya.

Selain masalah kebersihan, masalah yang juga terjadi di pasar Youtefa adalah masalah ketertiban umum. Ada perseteruan atau salah faham antar pedagang dengan pedagang, pedagang dengan pengunjung serta pengunjung dengan pengunjung. biasanya disebabkan oleh beberapa hal diantaranya perseteruan tempat berjualan, orang mabuk, judi, dan pencurian. Hal ini dapat mengganggu ketertiban di pasar Youtefa. Beberapa kasus selesai dengan sendirinya, tapi ada yang kemudian berbuntut panjang karena melibatkan orang banyak. Persoalan ketertiban umum bukan hanya masalah pasar Youtefa saja, tapi juga masalah ini terjadi hampir di semua pasar di seluruh Indonesia. Anehnya masyarakat di pasar khususnya di Pasar Youtefa biasanya main hakim sendiri sehingga menyebabkan masalah lebih panjang karena telah melibatkan orang lain seperti teman dan keluarga bahkan beberapa kali justru menimbulkan korban jiwa. Jadi sangat di sayangkan jika potensi – potensi penyebab masalah ketertiban umum tidak di sosialisasikan dengan baik.

Terkait dengan akuntabilitas dan transparansi kinerja UTD, untuk pembagian los di pasar Youtefa, bukan sesuatu yang mudah, Pembagian los, biasanya petugas pasar tidak terbuka kepada pedagang dan tidak ada pemberitahuan terlebih dahulu soal pembagian tempat, tapi tiba – tiba saja sudah di keluar nama - nama Sehingga masyarakat kecil di kesampingkan. Secara internal, kepala UPTD bertanggung jawab atas pekerjaan stafnya karena kualitas pelayanan Kepala UPTD ditentukan oleh sejauhmana pelayanan staf kepada pedagang. Dari pengamatan penulis, umumnya semua staf UPTD rajin bekerja kalau ada pimpinannya dan pada saat – saat tertentu pimpinannya tidak ada, para staf juga acuh tak acuh dengan tanggung jawabnya melayani pedagang. Misakan Pengurusan ijin berjualan, pedagang sering terbengkalai karena staf didalam kantor dengan sengaja mengulur waktu lebih lama sehingga pedagang jenuh menunggu. Selain itu sekalipun Kepala UPTD sudah perintahkan stafnya untuk mengecek surat izin usaha pedagang yang telah habis masa berlakunya, kendala adalah pedagang itu sendiri yang menunda dengan alasan kondisi pasar yang sepih.

Ada beberapa lokasi di pasar Youtefa, banyak mengalami kekosongan, sementara di beberapa tempat lainya mengalami penumpukan atau aktivitas perdagangan yang padat. Pedagang yang menempati tempat berjualan yang kurang pengunjung akhirnya mencari tempat jualan yang memiliki banyak pengunjung untuk menjual dagangannya. Yang menjadi masalah adalah banyaknya penjual yang menjajakan jualannya di bahu jalan sehingga membuat jalan menjadi macet. harus diakui bahwa konsumen lebih senang belanja dipinggir jalan daripada harus berbelanja di selter (blok). Hal ini membuat jalanan menjadi macet karena bertumpuknya pembeli dan kendaraan yang lewat. Hingga saat ini Kepala UPTD belum punya solusi untuk melakukan penataan pedagang, dengan jumlah pedagang yang cukup banyak yang berjualan di badan jalan sehingga butuh waktu untuk mengatasinya. Pada dasarnya, ketika pasar dibangun, sudah diatur tempat jualan pedagang sesuai dengan barang jualan masing-masing, tetapi banyak yang tidak mau mengisi tempat jualan mereka karena tidak ada pembeli. Misalnya jual ikan hanya boleh di pasar ikan tetapi ada yang menjual ikan di pasar koya. Juga sayur mayur, pedagang yang menjual sayur mayur ada juga di pasar ikan, begitu pula dengan sembako, yang seharusnya dipisahkan sesuai dengan jenis barang dagangan mereka dan sampai saat ini, belum ada penataan yang baik dalam tata kelola pedagang khususnya soal tempat berjualan sesuai dengan jenis barang.

Berkurangnya pembeli juga merupakan dampak dari penataan pasar yang kurang bagus. Kondisi pasar terkesan kumuh dan kotor karena kondisi jalan yang sudah rusak berat diakibatkan seringnya banjir. Jika hujan turun, jalanan digenangi air sehingga sulit bagi pedagang untuk beraktivitas. Kondisi jalan juga mempengaruhi minat pembeli untuk datang berbelanja di pasar Youtefa, apalagi jika musim hujan. Pembeli terhitung sekitar dua tahun terakhir nampak mulai sepih, pengunjung semakin berkurang dari hari – kehari karena jalan di dalam pasar tidak memberikan kenyamanan pengunjung. Jalan nampak licin dan pecek karena genangan air sehingga kenyamanan aktivitas jual beli menjadi terganggu. Dampak dari semua itu menyebabkan untung pedagang menjadi sangat sedikit dan bahkan tidak kembali modal karena pengunjung lebih sedikit di banding penjual yang melakukan transaksi jual beli di dalam pasar Youtefa. Anehnya lagi baru – baru ini pemerintah bukannya memikirkan solusi dari berbagai masalah tersebut tetapi justru tarif retribusi di naikan hampir 100% dari biasanya. Sebelumnya dengan tarif Rp. 350/hari x luas tempat x 1 bulan menjadi Rp. 650 x luas tempat x 1 bulan.

Retribusi berdasarkan Perda Kota Jayapura Nomor 2 Tahun 2012 merupakan kewajiban yang harus dibayarkan oleh pedagang agar dana tersebut nantinya juga digunakan untuk pengembangan pasar kedepan. jumlah biaya retribusi sesuai dengan perda belum disosialisasikan sehingga pedagang hampir semua belum mengetahui kewajibannya sendiri. Soal retribusi itu menjadi kewajiban pedagang tetapi minimal hak pedagang untuk mendapatkan pelayanan dan kenyamanan di dalam pasar harus diperhatikan oleh kepala UPTD. Sekalipun dari sisi aturan pedagang harus membayar retribusi tetapi dengan kenaikan retribusi yang tidak sesuai dengan kondisi pasar akan memberatkan pedagang.

Pada dasarnya, sosialisasi tarif retribusi harus terus diintensifkan sehingga pedagang mengerti tentang hak dan kewajibannya dalam pembayaran retribusi dan potensi pungli menjadi kecil. Yang terjadi kendala di lapangan bahwa banyak juga pedagang yang tidak mematuhi peraturan dengan tidak membayar retribusi sehingga pendapatan daerah menjadi berkurang. Hal tersebut di akibatkan kondisi pasar tidak seimbang dengan tarif retribusi yang di kenakan kepada pedagang. Untuk itu, kepala UPTD harusnya bisa menyeimbangkan peran antara kondisi pasar yang tidak mendukung aktifitas jual beli dengan tarif retribusi yang di kenakan kepada pedagang. Kepala UPTD yang seharusnya menciptakan kondisi atau situasi pasar Youtefa menjadi ramai pengunjung yang kemudian menaikkan tarif retribusi.

Masalah selanjutnya adalah sempitnya ruas jalan didalam pasar Youtefa dan tidak adanya tempat parkir yang memadai bagi mobil dan motor sehingga menimbulkan kemacetan didalam areal pasar Youtefa. Hal ini terganggunya kenyamanan bagi pengunjung yang ingin berbelanja di pasar Youtefa. Bahu jalan sebagai tempat parkir sementara, sebagian dipakai untuk berjualan bagi pedagang sehingga mempersempit ruas jalan. Keadaan ini Sudah menjadi perhatian serius namun kepala UPTD belum bisa bertindak tegas karena terbatasnya lokasi penampungan pedagang yang berjualan di badan jalan tersebut. Dibeberapa lokasi didalam pasar, sangat sepi tetapi tempat yang lain sangat ramai dan bahkan macet. Banyak yang berjualan di bahu jalan sehingga mempersempit kendaraan yang akan melewati tempat itu. Beberapa bulan yang lalu pedagan di badan jalan sudah di pindahkan ke dalam los, kepala UPTD menyiapkan tempat layak pakai tetapi dengan alasan sepih atau tanpa pengunjung sehingga kembali berjualan ke badan jalan lagi. Hal senada walaupun sudah di himbau untuk berjualan ditempat yang sudah disiapkan tetapi banyak juga yang sulit diatur.

Sebagai manusia biasa, tentulah kepala UPTD sudah memberikan pelayanan bagi pedagang. Namun disatu sisi, pelayanan tersebut memang belum maksimal dikarenakan beberapa factor yang telah disebutkan diatas. Banyaknya permasalahan terjadi didalam pasar Youtefa yang tidak sebanding dengan jumlah aparatur yang dimiliki oleh UPTD sehingga terkesan permasalahan yang terjadi di pasar Youtefa terbengkalai dan tanpa penyelesaian. Disatu sisi, pengelola pasar dianggap kurang tegas dan konsisten dalam melakukan penataan pasar dan disisi lain juga beberapa pedagang malah memilih bahu jalan sebagai tempat berjualan. Disinilah di butukan adanya timbal balik pelayanan yakni jika pelayanan dan fasilitas pasar Youtefa menjadi baik maka penarikan retribusipun akan lebih mudah di selesaikan. Artinya bahwa pengelolaan pasar yang kurang maksimal menyebabkan tingkat partisipasi masyarakat terhadap kemajuan pasar juga berkurang.

Identifikasi masalah

Oleh karena permasalahan dalam studi ini berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri baik hanya pada satu variabel mandiri atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Maka bentuk masalah dalam penelitian ini adalah bentuk masalah deskriptif. Berdasarkan uraian permasalahan diatas Pasar Youtefa terdapat beberapa masalah :

- a. Penanganan banjir yang belum tuntas
- b. Kebersihan dan Ketertiban Pasar belum maksimal
- c. Terbatasnya Sumber Daya Aparatur UPTD
- d. Efektifitas Sarana dan Prasarana Pasar kurang maksimal
- e. Kurangnya partisipasi masyarakat

Perumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis dapat menemukan beberapa masalah. maka dengan keterbatasan waktu, tenaga dan pikiran, penulis menfokuskan perhatian pada satu masalah. Adapun permasalahan pokok pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas dalam pengelolaan Pasar Youtefa Kota Jayapura?
2. Faktor – faktor yang mempengaruhi peran Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas dalam pengelolaan Pasar Youtefa Kota Jayapura ?

Landasan Teori

Kepemimpinan

Menurut Soetopo (1984), Kepemimpinan adalah suatu kegiatan dalam membimbing suatu kelompok sedemikian rupa sehingga tercapai tujuan dari kelompok itu yaitu tujuan bersama. Sedangkan menurut Handoko (1995) bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan yang dipunyai seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja mencapai sasaran. Kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain, atau seni mempengaruhi perilaku orang lain atau seni mempengaruhi manusia baik perorangan maupun kelompok. (Thoah, 2004)

Dari berbagai pengertian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan seorang pemimpin untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk bekerjasama mencapai suatu tujuan kelompok. Upaya untuk menilai sukses tidaknya pemimpin itu dilakukan antara lain

dengan mengamati dan mencatat sifat-sifat dan kualitas atau mutu perilakunya yang dipakai sebagai kriteria untuk menilai kepemimpinannya.

Pemimpin

Ada beberapa para ahli yang menyumbangkan defenisi pemimpin. Adapun Para ahli dimaksud adalah sebagai berikut :

Allee dalam Kartono (2011) menyatakan “*Leader...a guide; a conductor; a commander*” (pemimpin itu ialah pemandu, penunjuk, penuntun, komandan). Menurut Hasibuan (2011), pemimpin adalah seseorang yang mempergunakan wewenang dan kepemimpinannya untuk mengarahkan orang lain serta bertanggung jawab atas pekerjaan orang tersebut dalam mencapai suatu tujuan.

Ciri-ciri kepemimpinan

Ciri-ciri kepemimpinan menurut Siagian dalam Martoyo (1998) mempunyai beberapa cirri-ciri, sebagai berikut : pendidikan umum yang luas; kemampuan berkembang secara mental; ingin tahu; kemampuan analisis; memiliki daya ingat yang kuat; kapabilitas integratif; keterampilan komunikasi; keterampilan mendidik; rasionalitas dan obyektivitas; pragmatis; *since of urgency; since of timing; since coheseveness; since relevance*; kesederhanaan; kemampuan mendengar; keberanian; adabtabilitas dan fleksibilitas; dan ketegasan.

Perbedaan Pemimpin dan Manajer

Robins (2003) mendefenisikan Manajer adalah seorang yang bekerja dengan dan melalui orang lain dengan mengkoordinasikan kegiatan- kegiatan pekerjaan mereka guna mencapai sasaran organisasi.

Dibagian lain perbedaan pemimpin dan manajer dapat dibedakan oleh Gibson (1997) mengatakan bahwa manajer adalah orang yang melaksanakan, merencanakan, dan mengorganisasikan fungsi-fungsi organisasi formal. Pemimpin adalah orang yang melaksanakan fungsi-fungsi organisasi yang telah ditetapkan dalam kelompok informal. Mengenai peranan kepemimpinan, baik dalam kelompok organisasi formal maupun dalam kelompok informal, yaitu bagaimana pemimpin itu mengusahakan agar para bawahan memenuhi tugas mereka, hal itu sudah tentu tergantung pada gaya kepemimpinan yang digunakan.

Metode kepemimpinan

Dari hubungan antara pemimpin dan para pengikutnya secara lambat laun akan berkembang metode kepemimpinan. Metode ialah prosedur yang sistematis dan khusus yang digunakan dalam upaya menyelidiki fakta dan konsep, di lihat dari satu pandangan tertentu. Metode juga di sebut sebagai cara bekerja, berbuat dan bertingkah laku, khususnya dalam kegiatan – kegiatan kejiwaan/mental.

Metode kepemimpinan ialah cara bekerja dan bertingkah laku pemimpin dalam membimbing para pengikutnya untuk berbuat sesuatu. Maka metode kepemimpinan ini diharapkan dapat membantu keberhasilan pemimpin dalam melaksanakan tugas – tugasnya sedkaligus juga dapat memperbaiki tingkah laku serta kualitas kepemimpinannya.

Asas dan fungsi kepemimpinan

Manajemen modern di dunia bisnis dan industri, juga kepemimpinan di birokrasi pemerintahan serta kepemudaan pada zaman sekarang tidak bisa dipandang sebagai bentuk perkepalaan yang murni hierarkis formal saja, dengan sifat- sifatnya yang hierarkis dan objektif formal. Kepemimpinan itu hendaknya jangan terlalu berat dinilai dari segi- segi prestasi materilnya saja. Misalnya, pemimpin harus mampu memproduksi barang sebanyak mungkin, dan dapat menambah kekayaan perusahaan dalam waktu singkat. Seorang jenderal mampu meemenangkan pertempuran-pertempuran saja (walaupun dengan korban manusia dengan amat besar) dan politikus di dunia hanya dengan kekayaan serta kekuasaan politiknya saja. Akan tetapi, juga harus ikut dipertimbangkan pengaruh baik atau akibat buruk apa yang mereka timbulkan bagi kesejahteraan jasmani - ruhani anak buah dan pengikut-pengikutnya atau bagi manusia pada umumnya.

Bagaimanakah fungsi dan asas kepemimpinan itu? fungsi kepemimpinan ialah memandu, menuntun membimbing, membangun, memberi atau membangunkan motifasi–motifasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin jaringan-jaringan komunikasi yang baik memberikan supervise/pengawasan yang efisien, dan membawa para pengikutnya kepada sasaran yang ingin dituju, sesuai dengan ketentuan waktu dan perencanaan.

Dalam tugas-tugas kepemimpinan tercakup pula pemberian insentif sebagai motifasi untuk bekerja lebih giat. Insentif materil dapat berupa uang, sekuritas fisik, jaminan sosial, jaminan kesehatan, premi, bonus, kondisi kerja yang baik, pensiun, fasilitas tempat tinggal yang menyenangkan, dan lain lain. dan juga bisa diwujudkan dalam bentuk insentif sosial, berupa promosi jabatan, status sosial tinggi, martabat diri, prestise sosial, respek dan lain-lain. insentif ssosial di sebut juga insentif imateriil.

Fungsi kelompok bagi individu, dan fungsi pemimpin

Sebagai makhluk sosial yang punya tingkah laku sosial dan hidup dalam satu medan sosial (wadah sosial), setiap individu akan mengarahkan dirinya pada pribadi lain, yaitu untuk bergabung dan mengelompok dengan orang lain. Maka selanjutnya individu itu adalah anggota dari kelompoknya; atau menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari suatu masyarakat. Dia hidup ditengah kelompok dan ditengah lingkungannya. Oleh karena itu, individualis atau sosialitas manusia itu dapat dibedakan, akan tetapi tidak bisa dipisah – pisahkan satu sama lain.

Peran kepemimpinan

Peran pemimpin menurut H. Mintzberg dalam tulisannya berjudul “*the managers job : volklore and fact*”, pemimpin atau manajer dapat diberi pengertian sebagai orang yang memimpin (bertanggung jawab atas) suatu organisasi atau salah satu dari subunitnya. Dengan pengertian itu maka manajer bisa sorang presiden, mandor, manajer-pelati sepak bola ataupun kepala desa. Mereka semua memiliki kesamaan, yaitu diberi otoritas formal atas suatu unit organisasi. Dari otoritas formal tersebut muncul status. Status tersebut memunculkan bermacam peran dalam hubungan interpersonal dan dari peran hubungan interpersonal itu muncul akses atas informasi, informasi memungkinkan pemimpin membuat keputusan dan menyusun strategi bagi organisasinya.

Selanjutnya dikatakan bahwa tugas seorang pemimpin bisa didiskripsikan dalam bermacam peran atau satu set perilaku yang diidentifikasi dengan satu posisi tertentu. Status yang muncul sebagai konsekuensi dari otoritas formal yang dimiliki seorang pemimpin memunculkan tiga peran interpersonal (hubungan antar manusia) yang pada gilirannya memunculkan tiga peran informasional (berkaitan dengan informasi); dan selanjutnya kedua set peran tersebut memungkinkan pemimpin untuk memainkan peran desisional (berkaitan dengan pengambilan keputusan).

Peran pengambilan keputusan (*decisional role*)

Informasi yang diperoleh pemimpin bukanlah tujuan akhir, tetapi merupakan masukan dasar bagi pengambilan keputusan. Sesuai otoritas formalnya, hanya pemimpinlah yang dapat menetapkan komitmen organisasinya kearah yang baru; dan sebagai pusat syaraf organisasi, hanya dia yang memiliki informasi yang benar dan menyeluruh yang bisa dipaparkan untuk memutuskan strategi organisasinya. Berkaitan dengan peran pemimpin sebagai pengambilan keputusan terdapat empat peran pemimpin, yaitu :

a) Peran sebagai wirausaha (*Intrepreneur role*)

Sebagai wirausaha, seorang pemimpin harus berupaya untuk selau memperbaiki kinerja unitnya dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan dimana organisasi tersebut eksis. Dalam perayaannya sebagai wirausaha, seorang pemimpin harus selau mencari ide – ide baru dan berupaya menerapkan ide tersebut jika dianggap baik bagi perkembangan organisasi yang dipimpinnya.

b) Peran sebagai pengendali gangguan (*Disturbance handler role*)

Peran sebagai wirausaha mengacu kepada peran suka rela seorang pemimpin sebagai agen pembaharuan sementara dipihak lain peran sebagai pengendali gangguan memotret keharusan pemimpin untuk merespon tekanan – tekanan yang dihadapi organisasinya.

c) Peran sebagai yang mengalokasikan sumberdaya (*resource allocator role*)

Pada diri pemimpinlah terletak tanggung jawab memutuskan siapa akan menerima apa dalam unit organisasinya. Mungkin, sumberdaya terpenting yang dialokasikan seorang pemimpin adalah waktunya.

d) Peran sebagai negosiator (*negotiator role*)

Banyak studi mengenai kerja manajerial mengindikasikan bahwa pemimpin menghabiskan cukup banyak waktunya dalam negosiasi. Sebagaimana dikemukakan Leonard Sailes, negosiasi merupakan *way of live* dari seorang pemimpin yang canggi. Negosiasi merupakan kewajiban seorang pemimpin, mungkin rutin, tetapi tidak boleh dihindari. Negosiasi merupakan bagian integral dari tugas pemimpin, karena hanya dia yang memiliki otoritas untuk bisa memberikan komitmen sumberdaya organisasi, dan hanya dia yang memiliki pusat syaraf informasi yang dibutuhkan dalam melakukan negosiasi penting.

Pengambilan keputusan

Dalam pengambilan keputusan tersebut tercakup kemahiran menyeleksi dan menentukan keputusan yang paling tepat dari sekian banyak alternatif jawaban atau pemecahan masalah. Selanjutnya karena dibebani oleh tanggung jawab etis, maka merupakan tugas yang cukup berat untuk memastikan satu keputusan di tengah situasi yang tidak menentu, yang belum dikenal sebelumnya, atau yang sering muncul mendadak.

H. A. Simon dalam bukunya *administrative behafoir* (1947), mengemukakan tiga proses dalam pengambilan keputusan, yaitu :

- 1) *intelligence actifity* yaitu proses penelitian situasi dan kondisi dengan wawasan intelligent.

- 2) *Design actifity*, yaitu proses menemukan masalah, mengembangkan pemahaman dan menganalisis kemungkinan pemecahan masalah serta tindakan lebih lanjut jadi ada perencanaan pola kegiatan.
- 3) *Choice actifity*, yaitu memilih satu – satu tindakan dari sekian banyak alternative kemungkinan pemecahan.

Pasar

Menurut Gilarso (2007), pengertian pasar dalam arti sempit adalah suatu tempat dimana pada hari tertentu para penjual dan pembeli dapat bertemu untuk jual beli barang. Sedangkan pengertian pasar dipakai dalam arti yang lebih luas yaitu dimana pertemuan antara penjual dan pembeli untuk melaksanakan transaksi jual beli tidak lagi terbatas pada suatu tempat tertentu saja maupun pada hari tertentu.

Pasar sebagai area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, *mall*, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. (Peraturan Presiden Republik Indonesia, Nomor 112 Tahun 2007)

Pasar merupakan tempat pertemuan antara penjual dan pembeli. Dalam ilmu ekonomi pengertian pasar lebih luas daripada hanya sekedar tempat pertemuan antara penjual dan pembeli untuk mengadakan transaksi jual beli-barang/jasa. Pasar mencakup keseluruhan permintaan dan penawaran, seluruh kontak atau interaksi antara penjual dan pembeli untuk mempertukarkan barang dan jasa. Setiap barang yang diperjualbelikan ada pasarnya : ada pasar ikan, pasar rokok kretek, pasar tekstil, pasar modal, dan pasar tenaga kerja. Fungsi pasar ialah sebagai mata rantai yang mempertemukan penjual (yang mempunyai barang dan menginginkan uang) dengan pembeli (yang mempunyai uang dan menginginkan barang). Penjual dan pembeli tidak perlu bertemu muka: dapat melalui surat, telepon atau e-mail, melalui iklan di surat kabar atau dengan bantuan perantara, asal saja keinginan pihak yang satu dapat diketahui oleh pihak yang lain. (Gilarso, 2007)

Fungsi pasar

Menurut Miller dan Meiners (2000) mengatakan bahwa pasar memiliki dua fungsi yang sangat penting yaitu :

1. Pasar kompetitif menyediakan informasi atau pengetahuan yang harus dimiliki oleh konsumen dan produsen dalam rangka memperhitungkan peningkatan penurunan barang-barang langka atau sumber daya produktif melalui penyesuaian harga relatif yang mudah dipahami.
2. Pasar berfungsi memotivasi konsumen dan produsen untuk bereaksi atau memberi tanggapan secara layak informasi. Dengan memberi imbalan yang lebih tinggi baik itu berupa upah, laba, atau utilitas kepada produsen dan konsumen, dan juga produsen yang lebih baik reaksinya.

Jenis Pasar

1. Jenis Pasar jika ditinjau dari kegiatannya adalah sebagai berikut :

- a. Pasar Tradisional

Pasar tradisional adalah pasar yang kegiatan para penjual dan pembelinya dilakukan secara langsung dalam bentuk eceran dalam waktu sementara atau tetap dengan tingkat pelayanan terbatas. (Prasasto, 1984)

Pasar tradisional merupakan pasar yang paling sederhana karena tidak terdapat peraturan yang ketat selain aturan antar pedagang saja. Hal inilah yang memudahkan masuk keluarnya para penjual ke dalam pasar tradisional. Aturan pasar tradisional tersebut sangat memungkinkan pedagang yang berbeda untuk menjual komoditas yang sama, misalnya sayur, ikan ataupun bahan-bahan dapur, karenanya pasar tradisional dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk pasar persaingan sempurna. Kelonggaran hukum dan peraturan pasar tradisional tersebut dapat memberi dampak tersendiri, baik itu negatif maupun positif bagi penjual maupun pembeli. Salah satunya adalah mudahnya akses penjual untuk masuk dalam pasar disamping harga relatif lebih murah. (Adhi, 2003)

Pasar tradisional harus tetap dijaga keberadaannya sebab ia adalah representasi dari ekonomi rakyat, ekonomi kelas bawah, serta tempat bergantung para pedagang skala kecil-menengah. Pasar tradisional merupakan tumpuan bagi para petani, peternak, atau produsen lainnya selaku pemasok. (Herman, 2011)

- b. Pasar Modern

Merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli dan ditandai dengan adanya transaksi jual beli secara tidak langsung. Pembeli melayani kebutuhannya sendiri dengan mengambil di rak-rak yang sudah ditata sebelumnya. Harga barang sudah tercantum pada tabel-tabel yang pada rak-rak tempat barang tersebut diletakan dan merupakan harga pasti tidak dapat ditawar.

2. Pasar ditinjau dari segi dagangannya

a. Pasar Umum

Adalah pasar dengan jenis dagangan yang diperjualbelikan lebih dari satu jenis. Dagangan yang terdapat pada pasar ini biasanya meliputi kebutuhan sehari-hari.

b. Pasar Khusus

Adalah pasar dengan barang dagangan yang diperjual belikan sebagian besar terdiri dari satu jenis dagangan beserta kelengkapannya. Menurut jenis dagangannya Pasar Umum Gubug tergolong pasar umum karena jenis barang yang diperjual belikan lebih dari satu jenis dan meliputi kebutuhan sehari-hari.

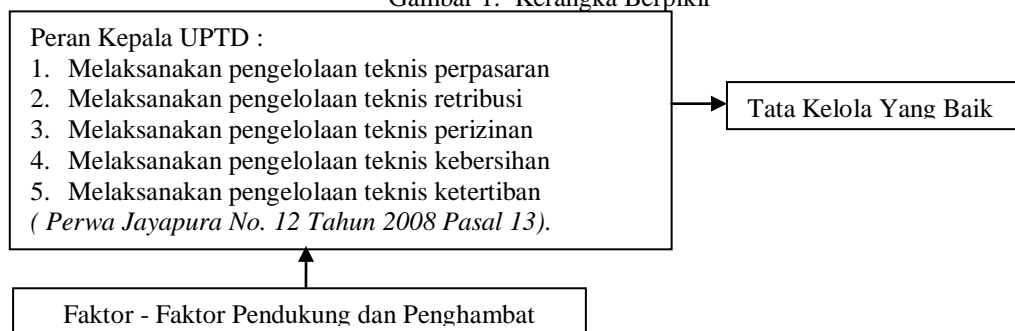
Kerangka Berpikir

Sekaran dalam Pasolong (2012) yang mengemukakan bahwa, kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang urgen. Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti. Kerangka pikir merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan penelitian. Kerangka berpikir disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan. Kerangka berpikir merupakan argumentasi kita sendiri dalam merumuskan hipotesis, maka argumentasi kerangka berpikir dalam penelitian ini menggunakan logika deduktif (metode kuantitatif) dengan memakai pengetahuan ilmiah sebagai premis-premis dasarnya.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini yakni tata kelola yang baik adalah Peran Kepala UPTD dijalankan sesuai dengan Peraturan walikota Jayapura No.12 Tahun 2008 pasal 13 yakni : 1. Melaksanakan pengelolaan teknis perpasaran, 2. Melaksanakan pengelolaan teknis retribusi, 3. Melaksanakan pengelolaan teknis perizinan, 4. Melaksanakan pengelolaan teknis kebersihan, 5. Melaksanakan pengelolaan teknis ketertiban. Kemudian peran tersebut di sandingkan yang dipengaruhi oleh factor pendukung dan factor penghambat.

Oleh karena itu berdasarkan tinjauan pustaka diatas maka untuk memudahkan penyusunan instrument penelitian dan pengumpulan data, kerangka pikir penelitian ini dapat divisualisasikan dalam bentuk gambar sebagai berikut :

Gambar 1. Kerangka Berpikir



Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. (Moleong, 2007)

Adapun bentuk masalah dalam penelitian ini adalah bentuk masalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu permasalahan yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Jadi Penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai peran Kepala UPTD dalam pengelolaan Pasar Youtefa Kota Jayapura secara mendalam dan komprehensif.

Lokasi Penelitian

Lokasi yang ditetapkan untuk tempat penelitian ini, yakni penulis ambil pada Pasar Youtefa Kota Jayapura. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama 1 bulan yaitu tanggal 10 maret sampai 10 april 2018.

Fenomena Yang Diamati

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Variabel dalam penelitian ini yaitu Peran Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) dalam pengelolaan pasar Youtefa kota Jayapura. Hal ini berawal dari minat peneliti untuk mengetahui fenomena tersebut dan selanjutnya berkembang menjadi gagasan, teori konseptualisasi, pemilihan metode penelitian yang sesuai dan seterusnya. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan, mencatat dan menginterpretasikan peran, tugas dan fungsi Kepala UPTD dalam pengelolaan pasar Youtefa Kota Jayapura.

Informan penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif lahir dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil penelitiannya tidak berlaku untuk populasi akan tetapi digunakan ketempat lain pada situasi sosial yang memiliki persamaan karakter dengan situasi sosial pada kasus yang diteliti. Sedangkan sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai informan atau nara sumber. Pasolong (2012). Sedangkan Bungin (2003) menjelaskan prosedur dalam penelitian kualitatif yang terpenting adalah bagaimana dalam menentukan informan kunci atau *key informan*.

Oleh karena itu data yang dipergunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian ini diperoleh dari data primer maupun data sekunder.

1. Data primer diperoleh dari informan yaitu : Kepala UPTD, ketua Himpunan Pedagang Pasar (HIPPAS), peneliti dapat mewawancarai langsung Selain itu yang di wawancarai adalah 1 (orang) orang staf, 2 (dua) orang pedagang, 2 (dua) orang anggota HIPPAS dan 1 (satu) orang pengunjung pasar Youtefa kota Jayapura. Jadi terdapat 8 (delapan) orang informan yang dianggap benar – benar tahu atau pelaku yang terlibat langsung dengan permasalahan penelitian.
2. Data sekunder diperoleh dari dokumen seperti peraturan perundang-undangan, referensi, gambaran umum lokasi penelitian maupun catatan - catatan dan laporan UPTD Pasar Youtefa yang di kumpulkan langsung oleh peneliti lewat kantor UPTD dan kantor Disperindagkop.

Instrument Penelitian

Arikunto (2002) menyatakan bahwa instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrument penelitian ini penulis menggunakan panduan wawancara yaitu daftar pertanyaan yang ditujukan kepada Kepala UPTD Pasar Youtefa, ketua HIPPAS, staf UPTD, pedagang, anggota HIPPAS, dan pengunjung Pasar Youtefa dengan alat yang dipersiapkan berupa HP dengan tujuan untuk merekam percakapan dan pengambilan gambar/foto.

Selain itu adalah panduan obserfasi. Panduan observasi dimaksud melalui pengamatan dilapangan serta mengambil dokumen-dokumen lain seperti dengan menggunakan alat tulis berupa buku dan bolpen, kamera yang dapat di gunakan mencatat dan mendokumentasikan yang terkait dengan masalah penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang di kemukakan oleh Burhan Bungin (2003), yaitu sebagai berikut :

- a. Pengumpulan data (*Data Collection*)
Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.
- b. Reduksi data (*Data Reduction*)
Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan – catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data di mulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus – gugus, memnulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisikan data/informasi yang tidak relevan.
- c. Display data
Display data adalah pendeskripsian sekumplan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, table dan bagan.
- d. Verifikasi dan penegakan kesimpulan (*Conclusion Drawing And Verification*)
Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan.

Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktifitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait.

Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata - kata untuk mendiskripsikan fakta yang ada dilapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinya saja.

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.

Keabsahan data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu, keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong 2007)

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan tiriangulasi dengan sumber. Menurut Patton tiangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Moleong 2007).

Triangulasi dengan sumber yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Hasil penelitian

Jenis komoditi yang ada di Pasar Youtefa

Pasar Youtefa merupakan pasar yang banyak mendatangkan hasil - hasil pertanian yang dipasok dari daerah produksi seperti Koya dan daerah sekitar Kota Jayapura, tetapi juga berasal dari Kabupaten Kerom, Kabupaten Jayapura dan Kabupaten Sarmi.

Letaknya yang sangat strategis membuat pasar ini ramai dikunjungi konsumen baik penduduk Kota Jayapura maupun penduduk kabupaten tetangga lainnya. Selain letaknya yang strategis pasar ini juga banyak menyediakan berbagai macam kebutuhan masyarakat. Hal ini terbukti dengan tersedianya berbagai macam komoditi seperti sembako, komoditi laut, komoditi pertanian, bahkan pakaian, sepatu dan sandal, alat elektronik dan masih banyak lagi komoditi lainnya yang tersedia di pasar ini.

Komoditi pertanian

Dalam penyediaan akan kebutuhan masyarakat yang bersumber dari nabati yang pada umumnya terdapat pada hasil pertanian, maka di Pasar Youtefa tersedia juga komoditi pertanian yang bervariasi, baik sayur-sayuran, buah-buahan, umbi-umbian, rempah - rempah dan juga makanan pokok orang Papua yaitu Sagu yang di hasilkan oleh petani lokal tetapi juga terdapat hasil pertanian yang didatangkan dari luar daerah Kota Jayapura. Adapun hasil komoditi pertanian dimaksud antara lain :

Tabel 1 Jenis Komoditi pertanian

No.	Jenis Komoditi/Dagangan	Daerah Pemasok	Ketersediaan
1	Sayur – sayuran	Lokal/Luar	Tersedia
2	Sagu, jagung dan umbian	Daerah	Tersedia
3	Buah – buahan	Lokal/Luar	Tersedia
4	Remapah – rempah	Daerah	Tersedia

Sumber Data : Dinas Perindagkop Kota Jayapura tahun 2016

Komoditi perikanan

Ada beberapa jenis komoditi perikanan yang cukup tersedia di Pasar Youtefa Abepura yang pada umumnya di suplai oleh nelayan lokal yang menghasilkan ikan laut dan petambak lakol yang menghasilkan ikan air tawar. Namun terkadang para pedagang juga mendatangkan ikan dari luar Kota jayapura namun dalam jumlah yang relati rendah dari yang dihasilkan oleh nelayan dan petambak yang ada di Kota Jayapura. Adapun beberapa komoditi perikanan yang tersedia di Pasar Youtefa Abepura diantaranya :

Tabel 2 Jenis komoditi perikanan

No.	Jenis Komoditi/Dagangan	Daerah Pemasok	Ketersediaan
1	Ikan Tuna	Lokal	Tersedia
2	Ikan Cakalang	Lokal	Tersedia
3	Ikan Tongkol	Lokal	Tersedia/Musiman
4	Ikan Deho	Lokal	Musiman
5	Ikan Tengiri	Lokal	Musiman
6	Ikan Kakap	Lokal	Tersedia

7	Ikan Kerapu	Lokal	Musiman
8	Ikan Bobara	Lokal	Musiman
9	Ikan Barakuda	Lokal	Musiman
10	Ikan Sako	Lokal	Musiman
11	Ikan Julung	Lokal	Musiman
12	Ikan Balobo	Lokal	Musiman
13	Ikan Kembung	Lokal	Musiman
14	Ikang Momar	Lokal	Musiman
15	Ikan Tembang	Lokal	Musiman
16	Ikan Puri	Lokal	Musiman
17	Ikan Mujaer	Lokal/Luar Daerah	Tersedia
18	Ikan Mas	Lokal	Tersedia
19	Ikan Gabus (Tomang)	Lokal	Tersedia
20	Ikan Tawes	Lokal	Musiman
21	Ikan Gurami	Lokal	Musiman
22	Ikan Lele	Lokal	Tersedia
23	Belut	Lokal	Tersedia
24	Cumi-Cumi	Lokal	Musiman
25	Gurita	Lokal	Musiman
26	Udang	Lokal	Musiman
27	Kepiting	Lokal	Musiman
28	Kerang Laut	Lokal	Tersedia
29	Ikan Asar (Asap)	Lokal	Musiman
30	Ikan Asin	Lokal/Luar Daerah	Tersedia

Sumber Data : Dinas Perindagkop Kota Jayapura tahun 2016

Komoditi peternakan

Komoditi Peternakan paling banyak di suplai dari luar Kota Jayapura disebabkan kuran tersedianya lahan peternakan, namun demikian masih ada masyarakat yang beternak walaupun dalam skala kecil. Dan adapun Komoditi Peternakan yang tersedia di Pasar Youtefa antara lain :

Tabel 3 Jenis komoditi peternakan

No.	Jenis Komoditi/Dagangan	Daerah Pemasok	Ketersediaan
1	Daging Sapi	Lokal/Luar Daerah	Tersedia
2	Daging Ayam Broiler (Potong)	Lokal/Luar Daerah	Tersedia
3	Daging Ayam Kampung	Lokal	Tersedia
4	Daging Ayam Afkir (Petelur)	Lokal	Tersedia
5	Daging Bebek/Entok	Lokal	Tersedia
6	Daging Kambing	Lokal	Tersedia
7	Daging Babi	Lokal	Tersedia
8	Daging Lainnya	Lokal/Luar Daerah	Tersedia
9	Telur Ayam	Lokal/Luar Daerah	Tersedia
10	Telur Bebek	Lokal	Tersedia
11	Telur Puyu	Lokal/Luar Daerah	Tersedia
12	Telur Asin	Lokal/Luar Daerah	Tersedia

Sumber Data : Dinas Perindagkop Kota Jayapura tahun 2016

Jumlah unit usaha/dagang dan unit usaha/jasa

a. Jumlah unit usaha/dagang

Ada berbagai macam jenis usaha dagang yang ada di pasar Youtefa. Jumlah pedagang yang melakukan usaha dagang di pasar Youtefa sebanyak 2.265, dan yang aktif berjumlah 1.617 pedagang. Para pedagang tersebut berjualan barang – barang komoditi berupa hasil pertanian, perikanan, kelontongan, pakaian, elektronik, aksesoris, alat-alat perikanan, alat-alat pertanian. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada table Jumlah jenis unit usaha menurut unit usaha dagang berikut :

Tabel 4 Jumlah pedagang menurut jenis usaha/dagangan

No.	Jenis Komoditi/Dagangan	Jumlah Pedagang	Yang Aktif
1	Emas	22	22
2	Elektronik	27	27

3	Mainan Anak-anak/Sepeda	25	25
4	Pakaian/Gorden	266	266
5	Sepatu/sandal	70	45
6	Cabo/Cakar bongkar	53	35
7	Alat dapur/Barang pecah-belah	49	49
8	Kelontongan	143	143
9	Daging Sapi, Ayam, Babi	37	37
10	Telur/Tahu/Tempe	128	51
11	Ikan Basah (laut, air tawar)	113	107
12	Ikan kering (Asin, Asar)	27	8
13	Sayur-sayuran	650	117
14	Buah-buahan	36	36
15	Kelapa/Kelapa Parut	13	13
16	Rempah-rempah	180	180
17	WarungMakan/Warkop/Gorengan/Es Buah	88	88
18	Aksesoris/Kosmetik/Tas/Jam Tangan	64	64
19	Kouter HP/CD	21	21
20	Alat Pertanian/Perikanan/Pakan Ternak	14	14
21	Penganan (kue, roti, dll)	17	17
22	Funicer/Alat pertukangan/Bunga/ lastik	24	24
23	Penjual Pinang	57	57
25	Sagu	25	9
25	Hasil kebun	137	137
Jumlah Total Pedagang		2.265	1.617

Sumber Data : Dinas Perindagkop Kota Jayapura tahun 2016

b. Jumlah unit usaha/jasa

Selain jenis usaha dagang ada pula jenis usaha jasa yang melaksanakan usaha di pasar Youtefa. Unit usaha jasa tersebut berjumlah 25 jenis usaha jasa, seperti jasa perbankan, jasa simpan pinjam, jasa koperasi, jasa pos, dll. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada table Jumlah jenis unit usaha menurut unit usaha jasa berikut :

Tabel 5 Jumlah Jenis Usaha Menurut Unit Usaha/Jasa

No.	Jenis Komoditi/jasa	Jumlah Unit Usaha Jasa	Keterangan
1	Perbankan	3	BPD, BRI, Mandiri
2	Pos	1	
3	Pegadaian	1	
4	Koperasi	1	
5	Agro Segar	1	
6	Penggilingan Bubuh	2	
7	Produksi Es Balok	4	
8	Service Elektronik	3	
9	Penjahit	3	
10	Pangkas Rambut/Tukang cukur	4	
11	Pasang Gigi	1	
12	Bengkel Motor/Tambal Ban	1	
Jumlah		25	

Sumber Data : Dinas Perindagkop Kota Jayapura tahun 2016

Peran kepala UPTD dalam pengelolaan pasar Youtefa

Peran adalah suatu upaya atau tindakan untuk mempengaruhi sistem pencapaian tujuan yang diinginkan. Upaya dan tindakan dimaksud bersifat strategis yaitu berjangka panjang dan menyeluruh. Dari hasil wawancara sekaligus observasi yang peneliti lakukan, peran Kepala UPTD Pasar Youtefa ini sangat menekankan berhasil atau gagalnya suatu pengelolaan pasar.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala UPTD untuk mengetahui bagaimana peran kepala UPTD dalam melakukan pengelolaan pasar youtefa. Ada beberapa peran kepala UPTD terhadap pelayanan pedagang pasar Youtefa yang terfokus pada penyelesaian masalah diantaranya sebagai berikut :

a. Pengelolaan Banjir

Dari segi pengelolaan, peran kepala UPTD memang sangat penting dimana segala kegiatan harus dimulai dari kebijakan kepala UPTD. Untuk itu, dari hasil wawancara, kepala UPTD mengungkapkan peran pengelolaan banjir yang dilakukan oleh UPTD sebagai berikut :

“kami melakukan pengelolaan berdasarkan kebutuhan dan mempertimbangkan kondisi pasar saat ini. Anda tahu bahwa pasar ini sering dilanda banjir karena kondisi saluran pembuangan yang selalu tertutup oleh sampah. Dampak dari pasca banjir tersebut membuat kondisi pasar berantakan. Kami harus bekerja ekstra keras serta mengajak para pedagang untuk bekerjasama dalam menciptakan kondisi pasar kembali seperti semula dan menjadi lebih baik. Salah satu cara yakni, setiap pedagang wajib menjaga kebersihan dengan mengumpulkan sampah - sampah berserakan di areal tempat berjualannya dan nantinya akan diangkut oleh petugas kebersihan pasar untuk dibuang pada tempatnya.”

Pengelolaan pasar bukanlah hal mudah, apalagi yang dikelola adalah pasar youtefa. Melihat kondisinya memang tidak jauh berbeda dengan pasar tradisional lainnya, hanya saja ketika musim hujan, pasar ini sulit sekali dijauhkan dari kesan kotor dan kumal karena banyaknya tempat tergenangnya air dan sampah-sampah bekas banjir masih berserakan dimana-mana. Menurut kepala UPTD, bahwa upaya sudah dilakukan untuk menata kembali pasar youtefa namun selalu saja banjir jika musim penghujan datang.

“Walaupun sudah dilakukan beberapa kali penataan dengan melakukan penimbunan tapi tetap saja setelah banjir datang, membuat semuanya harus bekerja keras untuk membersihkan kembali”.

Persoalan banjir bukan hanya persoalan pasar youtefa semata, namun secara umum merupakan persoalan di Kota Jayapura. Banyak sudah kebijakan walikota jayapura dalam menanggulangi banjir terutama soal sampah plastik yang masih menjadi permasalahan serius sebagaimana diungkapkan langsung oleh kepala UPTD bahwa :

“Menangani banjir di pasar Youtefa masih sulit karena banjir yang datang merupakan banjir kiriman dari tempat lain. Hal ini yang menyebabkan upaya yang dilakukan harus ke semua tempat dan bukan hanya di pasar Youtefa saja.”

Sampai saat ini, persoalan banjir masih menjadi persoalan utama yang belum terselesaikan. Hampir semua pedagang yang memiliki los atau toko, harus memodifikasi tempat penyimpanan barang dagangan mereka lebih tinggi agar saat banjir menjadi lebih aman. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Alex Malosi selaku pedagang dan juga sebagai anggota Himpunan Pedagang Pasar Youtefa bahwa :

“kami sering kewalahan mengangkat barang saat banjir datang, apalagi kalau banjirnya tengah malam. Olehnya itu hampir setiap toko disini membuat tempat penyimpanan barang di bagian atap toko supaya kalau banjir lebih mudah memindahkan barang. Itu pun hanya sementara.”

Banjir yang terjadi sudah menjadi hal yang biasa bagi pedagang sehingga jika turun deras, pedagang sudah mulai bersiaga banjir. Pedagang sudah capek mengeluh kepada pengelola sehingga yang ada hanyalah kepasrahan bahwa hal ini memang murni merupakan ujian dari Tuhan.

Walaupun sudah ada upaya penanganan banjir dari pihak terkait yang salah satunya adalah UPTD sendiri, namun belum mampu menyelesaikan persoalan banjir. Secara teknis, Kepala UPTD telah melakukan berbagai langkah untuk mengatasi banjir, namun permasalahan ini membutuhkan penanganan yang lebih kompleks karena harus bekerjasama lintas SKPD sehingga persoalan ini nantinya bisa diselesaikan dan pedagang menjadi lebih nyaman berdagang.

b. Kebersihan dan Ketertiban Pasar yang belum Maksimal

Hal yang selalu menjadi masalah di pasar youtefa pasca banjir adalah masalah kebersihan pasar. Sampah plastik akan berserakan dimana mana akibat meluapnya air dari kali sehingga menyebabkan pasar menjadi sangat kotor dengan sampah. Upaya penanganan sampah adalah merupakan bentuk spontanitas dimana masing-masing mengerti kewajibannya yakni pedagang membersihkan sampah-sampah disekitar tempat dagangannya dan mengumpulkannya di samping jalan dan kemudian petugas kebersihan pasar yang datang dan mengangkut sampah - sampah yang telah dikumpulkan ke tempat pembuangan sampah pasar. Para pedagang tidak mau tempat dagangannya terlihat kotor sehingga berdampak tidak adanya pembeli yang datang berbelanja di tempatnya. Kepala UPTD selaku Pimpinan pengelola pasar mengatakan sebagai berikut :

“Saya sudah menghimbau kepada pedagang untuk membersihkan sampah disekitar area tempat jualannya dan menginstruksikan kepada staf saya untuk mengumpulkan sampah - sampah yang sudah dikumpulkan kemudian di buang ke tempat pembuangan sampah didalam pasar.”

Senada dengan hal tersebut, H. La Aga selaku pedagang pakaian mengatakan hal yang sama sebagai berikut :

“selain kami sudah dihimbau oleh kepala pasar, kami juga tidak mau tempat jualan kami kotor, makanya kami selalu bersih-bersih setelah membuka kios. Sampah paling banyak untuk dibersihkan pada

saat setelah banjir. Kami harus mengangkat sampah yang sudah bercampur dengan tanah dan sampah plastik yang biasanya banyak terhambur disekitar tempat jualan."

Selain masalah kebersihan pasar, masalah yang juga terjadi di pasar youtefa adalah masalah ketertiban umum. Ada perseteruan atau salah faham antar pedagang yang disebabkan oleh beberapa hal diantaranya, perseteruan tempat berjualan, orang mabuk, judi, dan pencurian. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh ketua Himpunan Pedagang Pasar (HIPPAS) Youtefa Kota Jayapura yakni Bapak H. Thamrin Ruddin adalah sebagai berikut :

"beberapa hal yang sering mengganggu ketertiban pasar di pasar youtefa ada banyak diantaranya yakni masalah orang mabuk, juga karena permainan judi, kasus pencurian, dan juga masalah jualan. Biasanya, beberapa kasus selesai dengan sendirinya, tapi ada yang kemudian berbuntut panjang karena melibatkan banyak orang."

Terkait dengan persoalan ketertiban umum, kepala UPTD menjawab pertanyaan penulis dengan tenang yakni :

"persoalan ketertiban umum bukan hanya masalah pasar youtefa saja, tapi juga masalah ini terjadi hampir di semua pasar di seluruh Indonesia. Yang penting, kita tidak boleh main hakim sendiri untuk selesaikan masalah tersebut. Kalau masalahnya adalah masalah hukum maka prosesnya harus dengan proses hukum. Intinya sebisa mungkin, setiap masalah harus langsung diselesaikan dan tidak boleh dibiarkan berlarut-larut."

c. Pengorganisasian Kerja

Agar pelaksanaan kinerja UPTD menjadi baik, maka kinerja aparatur juga harus ditingkatkan. beberapa upaya yang telah dilakukan oleh Kepala UPTD diantaranya adalah :

1. Meningkatkan kedisiplinan aparat atau staf UPTD
2. Memberikan kepercayaan kepada Staf untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan pembagian kerja yang telah ditentukan.
3. Melakukan evaluasi harian, mingguan, dan bulanan terkait dengan peran staf dan juga seputar aktivitas pasar youtefa dan pengembangannya.
4. Kepala UPTD dan Staf secara bersama-sama setiap minggu mengunjungi pedagang untuk melihat langsung aktivitas pedagang didalam pasar youtefa.
5. Melakukan pengawasan terhadap kinerja staf dan memberikan sanksi tegas kepada staf yang dengan sengaja melakukan pelanggaran.

Selaku pimpinan, Kepala UPTD bertanggung jawab terhadap kinerja staf atau bawahannya sehingga bagus atau tidaknya pelayanan terhadap pedagang, tergantung kinerja pimpinan dalam mengatur staf atau bawahannya. Dari hasil wawancara penulis, kepala UPTD mengatakan bahwa :

"selaku pimpinan, saya harus bertanggung jawab terhadap staf saya. Dengan jumlah personil yang terbatas, saya harus bisa memaksimalkan kerja mereka. Apalagi yang diurus ini adalah pedagang yang jumlahnya banyak sekali. Kalau sedikit saja kita abaikan persoalan pedagang, maka kerja-kerja kita akan menjadi berantakan".

Selain itu, penulis juga mewawancarai salah satu staf UPTD yang bernama Haidar di Kantor UPTD. Dia mengatakan bahwa :

"pimpinan kami setiap hari memberikan tugas untuk memantau perkembangan pasar dan melaporkannya melalui rapat evaluasi. Kami hanya melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tupoksi kami. Kalaupun ada yang berbeda, itu karena kebijakan pimpinan. Pimpinan kami itu orangnya baik, tapi jangan sampai kita melalaikan kerja yang dikasih, pastinya ia akan marah. Kalau ada kendala, kami secepatnya berkonsultasi kepadanya supaya bisa dicari solusinya. Intinya, apa yang diperintahkan pimpinan merupakan pekerjaan yang harus kami lakukan dengan disiplin dan penuh tanggung jawab."

Terkait dengan akuntabilitas dan transparansi kinerja UPTD Pasar, beberapa pedagang berpendapat berbeda diantaranya Bapak Muksin sebagai anggota Hippas juga sebagai Pedagang yang mengatakan sebagai berikut :

"untuk pembagian los di pasar youtefa, bukan sesuatu yang mudah. Kami harus lobby sana sini untuk bisa dapatkan tempat pembagian. Tentu saja ada pelicinnya. Kalau tidak seperti itu, kita tidak mungkin dapat."

Hal yang sama juga dikatakan H. La Aga selaku pedagang pakaian cakar bongkar di PKL pasar Youtefa yang mengatakan bahwa :

"kalau untuk pembagian los, petugas pasar tidak terbuka kepada pedagang dan tidak ada pemberitahuan terlebih dahulu soal pembagian tempat, tapi tiba-tiba sudah keluar nama-nama. Kami yang masyarakat kecil bisa apa kalau kemudian itu menjadi kebijakan kepala pasar."

Secara internal, kepala UPTD bertanggung jawab atas pekerjaan anak buahnya karena kualitas pelayanan kepala UPTD ditentukan oleh sejauhmana pelayanan staf kepada pedagang. Dari pengamatan penulis, umumnya semua staf UPTD rajin bekerja kalau ada pimpinannya. Kalau pimpinannya tidak ada,

para staf juga acuh tak acuh dengan tanggung jawabnya melayani pedagang. Senada dengan pengamatan penulis, Bapak H. Thamrin Ruddin selaku Ketua HIPAS Youtefa Kota Jayapura mengatakan bahwa :

“pengurusan ijin pedagang terkadang terbelakalai karena staf didalam kantor itu hanya mau stand by di kantor kalau ada pimpinannya. Kalau pimpinannya pergi, mereka juga acuh tak acuh untuk melayani pedagang. Walaupun pimpinan ingin anak buahnya kerja bagus tapi kalau jarang di awasi, mereka kerjanya asal hati senang saja.”

Terkait dengan Izin usaha pedagang, kepala UPTD mengungkapkan hal berbeda sebagaimana pernyataannya berikut ini :

“saya sudah perintahkan anak buah saya untuk mengecek mengenai surat izin usaha pedagang yang telah habis masa berlakunya, agar diberikan surat himbauan kepada pedagang agar mengurusnya kembali. Terkadang dari beberapa pedagang yang terlambat datang mengurus sehingga kami beri peringatan mencabut izin usahanya baru kemudian dia datang. Bahkan ada juga yang keras kepala belum mengurusnya.”

Pernyataan Bapak Alex Malosi selaku anggota Hippas, berbeda dengan pernyataan kepala UPTD tersebut yakni :

“proses urusnya berbelit-belit dan lambat. Alasannya pimpinan belum ada ditempat lah, kita juga tunggunya lama. Padahal ada yang baru datang urus karena keluarganya makanya didahulukan. Ini kan tidak benar.”

d. Tata Kelola Pedagang

Beberapa lokasi di pasar youtefa, banyak mengalami kekosongan, sementara di beberapa tempat lainnya mengalami penumpukan atau aktivitas perdagangan yang padat. Beberapa pedagang akhirnya mencari tempat yang memiliki banyak pembeli untuk menjual dagangannya dan meninggalkan lokasinya yang kurang pembeli.

Yang menjadi masalah adalah banyaknya penjual yang menjajakan jualannya di bahu jalan sehingga membuat jalan menjadi macet.

“harus diakui bahwa orang lebih senang berbelanja dipinggir jalan daripada harus berbelanja di selter (blok). Hal ini membuat jalanan menjadi macet karena bertumpuknya pembeli dan kendaraan yang lewat. Kami belum punya solusi untuk melakukan relokasi pedagang sehingga butuh waktu untuk mengatasinya. Pada dasarnya, ketika pasar dibangun, sudah diatur tempatnya masing - masing, tapi banyak yang tidak mau isi tempatnya karena katanya kosong pembeli.”

Beberapa los di pasar Youtefa tidak diatur sesuai dengan jenis barang yang dijual. Misalnya jual ikan hanya boleh di pasar ikan tetapi ada yang menjual ikan di pasar koya. Juga sayur mayur dijual tidak disatu tempat. Jual sayur mayur ada juga di pasar ikan. Juga sembako, harusnya dipisahkan untuk khusus toko sembako saja.

Sampai saat ini, belum ada penataan yang baik dalam tata kelola pedagang khususnya soal tempat berjualan sesuai dengan jenis barang.

e. Sarana Jalan yang Rusak berat

Berkurangnya pembeli juga merupakan dampak dari penataan pasar yang kurang bagus. Kondisi pasar terkesan kumuh dan kotor karena kondisi jalan yang sudah rusak berat diakibatkan seringnya banjir. Jika hujan turun, jalanan digenangi air sehingga sulit bagi pedagang untuk beraktivitas.

Kondisi jalan juga mempengaruhi minat pembeli untuk datang berbelanja di pasar youtefa, apalagi jika musim hujan. Dari hasil pengamatan penulis, pembeli menjadi berkurang dari hari biasanya jika turun hujan. Hal ini membuat jalan menjadi licin dan pecek sehingga kenyamanan aktivitas jual beli menjadi terganggu.

Hasil wawancara penulis dengan Ibu Eni yang merupakan salah satu pengunjung/pembeli di pasar Youtefa Kota Jayapura yang mengatakan bahwa :

“kalau hujan, jalanan di pasar Youtefa rasanya kurang nyaman karena pecek dan genangan – genangan air kotor dapat membuat kendaraan, pakaian, sandal menjadi kotor. sehingga membuat saya jarang belanja di pasar youtefa.”

Senada dengan pernyataan diatas, Bapak haya yang berdagang cakar bongkar di PKL pasar Youtefa mengatakan bahwa :

“pelanggan saya kalau hujan tidak datang belanja, itu yang buat jualan saya tidak laku dan pendapatan saya menjadi berkurang.”

Kondisi ini, Menurut kepala UPTD memang menjadi masalah serius namun secara jelas dia mengatakan bahwa :

“Jalan di dalam pasar sudah beberapa kali dilakukan perbaikan namun tetap saja cepat rusak karena selalu banjir, jadi untuk urusan jalan memang harus selesaikan dulu masalah banjirnya baru kemudian urus jalan, kalau tidak, maka jalan juga akan cepat rusak karena selalu tergenang air.”

f. Sosialisasi Tarif Retribusi bagi Pedagang

Retribusi sesuai Perda Kota Jayapura Nomor 9 Tahun 2004 merupakan kewajiban yang harus dibayarkan oleh pedagang agar dana tersebut nantinya juga digunakan untuk pengembangan pasar kedepan. Menurut kepala UPTD bahwa jumlah biaya retribusi sesuai dengan perda sudah disosialisasikan sehingga pedagang hampir semua sudah mengetahui kewajibannya sendiri. Hal ini dengan tegas disampaikan oleh kepala UPTD saat wawancara dengan penulis sebagai berikut :

“pada dasarnya, semua pedagang sudah tahu jumlah tarif retribusi yang harus dibayarkan. Terkait dengan pungli, saya belum mendapat laporan soal hal tersebut. Kalau memang ada pedagang yang mengetahui terjadi pungli, seharusnya hal tersebut langsung dilaporkan kepada saya, biar langsung saya proses.”

Berbeda dengan apa yang disampaikan kepala UPTD, Bapak Alex sebagai Penjual pakaian di Pasar Youtefa mengatakan bahwa :

“soal retribusi itu menjadi kewajiban kami tapi minimal hak kami juga untuk dapat pelayanan dan kenyamanan di dalam pasar ini coba diperhatikan oleh kepala pasar. Lihat saja model pasar seperti ini, pembeli mana yang betah mau belanja disini kalau pasarnya seperti ini. Kami tidak bisa melawan, karena tempat ini memang mata pencaharian kami. Jadi kalau disuruh bayar retribusi, kami tetap bayar, tapi pelayanan ke kami untuk memperbaiki pasar juga harus lebih baik.”

Pada dasarnya, sosialisasi tarif retribusi harus terus diintensifkan sehingga pedagang mengerti tentang hak dan kewajibannya dalam pembayaran tarif retribusi dan potensi pungli menjadi kecil sekali. Yang terjadi di lapangan bahwa banyak juga pedagang yang tidak mematuhi peraturan dengan tidak membayar retribusi sehingga pendapatan daerah menjadi berkurang. Untuk itu, kepala UPTD harusnya bisa menyeimbangkan peran dengan memantau secara langsung bawahannya yang bekerja dan menghimbau kepada pedagang yang tidak mau membayar retribusi agar diberikan catatan dan teguran langsung.

g. Terbatasnya lahan Parkir bagi kendaraan Roda Dua dan Roda Empat

Sempitnya ruas jalan didalam pasar youtefa dan tidak adanya tempat parkir yang memadai bagi mobil dan motor sehingga menimbulkan kemacetan didalam areal pasar youtefa. Hal ini menyebabkan ketidaknyamanan bagi pembeli yang ingin berbelanja. Bahu jalan sebagai tempat parkir sementara, sebagian dipakai untuk berjualan bagi pedagang sehingga mempersempit ruas jalan didalam pasar youtefa. Menurut kepala UPTD bahwa :

“hal ini sudah menjadi perhatian namun kami tidak bisa bertindak tegas karena terbatasnya personil kami. Dibeberapa lokasi didalam pasar, sangat sepi tetapi tempat yang lain sangat ramai dan bahkan macet. Banyak yang berjualan di bahu jalan sehingga mempersempit kendaraan yang akan melewati tempat itu. Walaupun kami sudah himbau tapi banyak juga yang sulit diatur.”

Sebagai manusia biasa, tentulah kepala UPTD sudah memberikan pelayanan bagi pedagang. Namun disatu sisi, pelayanan tersebut memang belum maksimal dikarenakan beberapa factor yang telah disebutkan diatas. Banyaknya permasalahan terjadi didalam pasar youtefa yang tidak sebanding dengan sumber daya manusia yang dimiliki oleh UPTD Pasar sehingga terkesan permasalahan yang terjadi di pasar youtefa terbengkalai dan tanpa penyelesaian.

Menurut Zainuddin yang merupakan staf PNS di kantor UPTD Pasar mengatakan bahwa :

“kami sering himbau pedagang agar jangan berjualan di bahu jalan, tapi mau bagaimana lagi, itu mata pencaharian mereka. Kita marahi mereka, malah kita yang balik dimarah. Jadi, kami hanya bisa ingatkan dan himbau saja, soal untuk penataan bahu jalan tidak dijadikan tempat berjualan, itu sulit dilarang. Jadi kalau macet, memang itu resiko.”

Disatu sisi, pengelola pasar dianggap kurang tegas dan konsisten dalam melakukan penataan pasar dan disisi lain juga beberapa pedagang malah memilih bahu jalan sebagai tempat berjualan. Disinilah intinya bahwa perlu ada timbal balik pelayanan yakni jika pelayanan dan fasilitas pasar youtefa menjadi baik maka para pedagang tetap didalam pasar youtefa akan mudah diatur karena pelayanan dari pengelola pasar dirasakan langsung oleh pedagang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi peran kepala UPTD dalam pengelolaan Pasar Youtefa

a) Terbatasnya Sumber Daya Aparatur

Peran aparatur UPTD sangatlah penting didalam membantu Kepala UPTD guna memberikan pelayanan kepada pedagang Pasar Youtefa Kota Jayapura. Walaupun secara jumlah sangatlah sedikit, namun aparat yang bertugas pada UPTD sudah dibekali dengan kemampuan sumber daya untuk pengelolaan pasar sebagaimana diungkapkan oleh Kepala UPTD bahwa :

“jumlah staf kami sangat sedikit, tapi beberapa dari mereka sudah punya bekal untuk bekerja disini. Mereka mengerti dengan pekerjaan mereka tapi memang sebagai pimpinan, semuanya saya yang kontrol. Kendala kami dalam memberikan pelayanan kepada pedagang salah satu faktornya juga karena jumlah kami yang sedikit. Sehingga keluhan pedagang, kami tidak bisa langsung turun tangan karena”

terbatasnya tenaga. Beberapa staf, saya suruh keliling untuk memantau perkembangan pasar setiap harinya dan melaporkannya pada rapat evaluasi harian. Ini penting, supaya kami bisa memantau hal-hal yang terjadi dan menjadi kebutuhan pedagang di pasar youtefa ini.”

b) Efektifitas Sarana dan Prasarana yang kurang maksimal

Sarana dan prasarana yang baik akan menentukan kualitas capaian progress kerja menjadi lebih baik. Dalam pengamatan penulis, ada beberapa sarana dan prasarana yang disediakan didalam pasar youtefa yang pengelolaannya kurang maksimal diantaranya :

1) Terminal penumpang

Kondisinya yang tidak terawat dengan baik dikarenakan terminal ini merupakan bagian yang termasuk paling parah terkena dampak saat banjir merendam pasar youtefa. Walaupun sering terkena banjir namun seolah tidak ada penanganan serius untuk memperbaikinya. Terminal ini beroperasi dengan kondisi jalan yang rusak sehingga pelayanan kepada penumpang menjadi sangat tidak maksimal.

Ketika ditanya soal terminal yang kondisinya memperhatikan, Kepala UPTD mengatakan bahwa :

“Kita mau memperbaiki kondisinya tetapi tidak bisa satu masalah saja, harus semuanya juga kan, tapi upaya kearah itu tetap akan kita lakukan. Intinya hal itu akan menjadi perhatian bagi kami.”

2) Limbah Pasar Ikan

Dari pengamatan penulis, terjadi penyumbatan pada pembuangan air limbah dari pasar ikan yang tertampung dekat tempat sampah sehingga jika musim hujan, menyebabkan bau tidak sedap disekitar lokasi itu. Khusus untuk pasar ikan, limbah pembuangan merupakan hal penting yang harus diperhatikan agar pembeli dan pedagang menjadi nyaman dalam berinteraksi. Karenanya, Perlu dibuat ulang instalasi pembuangan air limbah (IPAL) di lokasi pasar ikan.

3) Lokasi Pasar Koya

Lokasi ini sangat ramai ketika pagi, namun tempat berjualannya hanya beralaskan karung yang ditempatkan diatas tanah. Walaupun terkesan kumuh, namun aktivitas jual beli dilokasi ini pada pagi hari semuanya bertumpu ditempat ini. Jika dimaksimalkan, maka lokasi ini seharusnya dibuat dengan penataan yang lebih baik sehingga menimbulkan kenyamanan bagi pedagang dan pembeli dalam berinteraksi.

c) Kurangnya Partisipasi Masyarakat

1) Retribusi / Karcis Masuk

Pengelolaan pasar yang kurang maksimal menyebabkan tingkat partisipasi masyarakat terhadap kemajuan pasar juga berkurang. Saat penulis memantau didepan pintu gerbang masuk pasar youtefa, penulis dapatkan banyak sekali kendaraan roda dua yang masuk tapi tidak membayar retribusi masuk pasar. Petugas retribusi juga terkesan membiarkan saja masuk tanpa membayar retribusi. Hal ini penulis amati hanya kepada kendaraan roda dua, sementara roda empat semuanya membayar. Banyak dari masyarakat yang masuk ke pasar dan tidak memperdulikan pembayaran retribusi masuk padahal itu penting untuk membiayai pengembangan pasar kedepan yang lebih baik. Hal inilah yang membuat penulis dapat katakan bahwa tingkat partisipasi masyarakat menjadi rendah karena rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan pasar youtefa kota Jayapura.

2) Pengelolaan Sampah

Masih banyaknya sampah plastik yang berserakan didalam areal pasar sebagai akibat dari tidak sensitifnya masyarakat terhadap bahaya sampah plastik. Banjir yang selalu hadir di musim hujan, seharusnya menjadi pelajaran bagi masyarakat akan bahayanya membuang sampah sembarangan. Hal ini diakibatkan masih lemahnya kesadaran atau partisipasi masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya sehingga perlu mendapat perhatian dari pihak UPTD agar mempertegas himbauan dan mensosialisasikan kepada masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya.

Kesimpulan

1. Peran Kepala UPTD dalam pengelolaan pasar Youtefa

Peran kepala UPTD dalam pengelolaan pasar Youtefa diantaranya sebagai berikut :

- a) **Pengelolaan Banjir.** Persoalan banjir bukan persoalan pasar youtefa semata, namun secara umum merupakan persoalan di Kota Jayapura. Walaupun sudah ada upaya penanganan banjir dari pihak terkait yang salah satunya adalah UPTD sendiri, namun belum mampu menyelesaikan persoalan banjir.
- b) **Kebersihan dan Ketertiban Pasar.** Hal yang selalu menjadi masalah di pasar youtefa pasca banjir adalah masalah kebersihan pasar. Sampah plastik akan berserakan dimana mana akibat meluapnya air dari kali sehingga menyebabkan pasar menjadi sangat kotor dengan sampah. Pedagang membersihkan

sampah-sampah disekitar tempat dagangannya dan mengumpulkannya di samping jalan dan kemudian petugas kebersihan pasar mengangkut sampah-sampah yang telah dikumpulkan ke tempat pembuangan sampah pasar. Masalah yang sering terjadi terkait dengan ketertiban umum diantaranya perseteruan tempat berjualan, orang mabuk, judi, dan pencurian. Beberapa kasus selesai dengan sendirinya dan yang lainnya berbuntut lama karena melibatkan banyak orang. Intinya, persoalan tersebut kalau bisa langsung diselesaikan ke aparat hukum dan jangan dibiarkan berlarut-larut.

- c) **Pengorganisasian Kerja.** Beberapa upaya yang telah dilakukan oleh Kepala UPTD diantaranya adalah : 1) Meningkatkan kedisiplinan aparat atau staf UPTD. 2) Memberikan kepercayaan kepada Staf untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan pembagian kerja yang telah ditentukan. 3) Melakukan evaluasi harian, mingguan, dan bulanan terkait dengan peran staf dan juga seputar aktivitas pasar youtefa dan pengembangannya. 4) Kepala UPTD dan Staf secara bersama-sama setiap minggu mengunjungi pedagang untuk melihat langsung aktivitas pedagang didalam pasar youtefa. 5) Melakukan pengawasan terhadap kinerja staf dan memberikan sanksi tegas kepada staf yang dengan sengaja melakukan pelanggaran.
 - d) **Tata Kelola Pedagang.** Beberapa los di pasar youtefa tidak diatur sesuai dengan jenis barang yang dijual. Misalnya jual ikan hanya boleh di pasar ikan tetapi ada yang menjual ikan di pasar koya. Juga sayur mayur dijual tidak disatu tempat. Jual sayur mayur ada juga di pasar ikan. Juga sembako, harusnya dipisahkan untuk khusus toko sembako saja. Sampai saat ini, belum ada penataan yang baik dalam tata kelola pedagang khususnya soal tempat berjualan sesuai dengan jenis barang.
 - e) **Sarana Jalan yang Rusak berat.** Kondisi jalan juga mempengaruhi minat pembeli untuk datang berbelanja di pasar youtefa, apalagi jika musim hujan. Dari hasil pengamatan penulis, pembeli menjadi berkurang dari hari biasanya jika turun hujan. Hal ini membuat jalan menjadi licin dan pecek sehingga kenyamanan aktivitas jual beli menjadi terganggu.
 - f) **Kurangnya Sosialisasi Tarif Retribusi.** Pada dasarnya, sosialisasi tarif retribusi harus terus diintensifkan sehingga pedagang mengerti tentang hak dan kewajibannya dalam pembayaran tarif retribusi dan potensi pungli menjadi kecil sekali.
 - g) **Terbatasnya lahan Parkir bagi kendaraan Roda Dua dan Roda Empat.** Sempitnya ruas jalan didalam pasar youtefa dan tidak adanya tempat parkir yang memadai bagi mobil dan motor sehingga menimbulkan kemacetan didalam areal pasar youtefa. Hal ini menyebabkan ketidaknyamanan bagi pembeli yang ingin berbelanja. Bahu jalan sebagai tempat parkir sementara, sebagian dipakai untuk berjualan bagi pedagang sehingga mempersempit ruas jalan didalam pasar youtefa.
- 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Peran Kepala UPTD terhadap Pelayanan Pedagang Pasar Youtefa**
- a) Terbatasnya Sumber Daya Aparatur. Dengan jumlah aparatur yang di nilai sedikit tidak cukup untuk menyelesaikan persoalan – persoalan di pasar youtefa yang sangat luas.
 - b) Efektifitas Sarana dan Prasarana yang kurang maksimal. Dalam pengamatan penulis, ada beberapa sarana dan prasarana yang disediakan didalam pasar youtefa yang pengelolaannya kurang maksimal diantaranya : 1) Terminal penumpang, 2) Limbah Pasar Ikan. 3) Lokasi Pasar Koya
 - c) Kurangnya Partisipasi Masyarakat dalam hal pembayaran Retribusi / Karcis Masuk, dan kepedulian membuang sampah pada tempatnya.

Saran

- a) Kepada Pemerintah Daerah Kota Jayapura Perlu melakukan perbaikan pada Fasilitas Sarana dan prasarana terutama jalan, terminal, drainase didalam pasar youtefa serta peka terhadap keluhan pedagang sehingga tingkat kecurangan menurun.
- b) Kepada Kepala UPTD Pasar agar secara intens melakukan monitoring terhadap aktivitas pedagang dan melakukan penataan pedagang sesuai dengan lokasi dan jenis barang. Kesigapan dan konsistensi kepala UPTD menyelesaikan persoalan pedagang, akan menumbuhkan kepercayaan pedagang terhadap pengelola pasar.
- c) Kepada pedagang, selain menuntut Hak, sebaiknya para pedagang juga perlu menunaikan kewajibannya termasuk didalamnya rutin membayar retribusi sebagai bagian dari pengembangan pasar youtefa kedepannya.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Metodologi Penelitian*, Penerbit PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Atmosudirdjo, Prajudi, 1999, *Teori Organisasi*, STIA LAN Press, Jakarta.
- Dwiyanto, Agus, 2005, *Mewujudkan Good Governance melalui pelayanan publik*, University UGM Press, Yogyakarta.
- Fajriani, Nani, 2007, *Analisis Struktur Organisasi Pemerintah Daerah Kabupaten Tebo*, Tesis, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Gibson, James L, 1997, *Organisasi*, Erlangga, Jakarta.
- Gie, The Liang. 1993. *Ensiklopedia Administrasi*. Gunung Agung, Jakarta.
- Hadi, Sutrisno, 1984, *Bimbingan Menulis Skripsi Thesis*, Jilid Pertama, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.
- Hani, Handoko T., 1995, *Manajemen*, BPFE, Yogyakarta.
- Kaho, Josef riwu, 1988, *Prospek Otonomi di Negara Indonesia*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kartono, Kartini, 2011, *Pemimpin Dan Kepemimpinan; Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu ?*, Cetakan 18, Rajawali Pers, Jakarta.
- Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No.63 Tahun 2003*
- Kumoro Tomo, Wahyudi, *Desentralisasi fiskal : politik dan perubahan kebijakan 1974-2004*, Kencana, Jakarta, 2008.
- Lupiyoadi, Rambat, 2001, *Manajemen Pemasaran Jasa, Teori dan Praktek*. Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta.
- Makawimbang, Jerry H, 2012, *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*, Alfabeta, Bandung.
- Malayu, S.P. Hasibun, 2001, *Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah*, Haji Masagung, Jakarta.
- Marwansyah dan Mukaram, 2002, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Politeknik Bandung Press, Bandung.
- MENPAN, 2003, *Kebijakan Penataan Organisasi Perangkat Daerah dalam Rangka Pengelolaan Pemerintahan yang Lebih Baik (Keynote Speech)*, Lokakarya Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 2003, Bandung.
- Martoyo, Susilo, 1998, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, BPFE, Yogyakarta.
- Miftah, Thoha, 2004, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Miller, R.L. dan Meiners E, R, 2000, *Teori Mikroekonomi Intermediate*, penerjemah Haris Munandar, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Moleong, Lexy J., 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Moersid, Adhi, 2003, *Pasar Tradisional di Persimpangan Jalan*, Forum Musda IAI Cabang Sumatra Selatan, Palembang.
- Nasir, 1985, *Metode Penelitian*, Penerbit Graha Indonesia, Jakarta. Nasucha, Chaizi, 2004, *Reformasi Administrasi Publik; Teori dan Prektek*, Grasindo, Jakarta.
- Nawawi, H. Hadari, 2005, *Metode Penelitian Sosial*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Pasolong, Harbani, 2012, *Metode Penelitian Administrasi Public*, Alfabeta, Bandung.
- Revianto, 1986, *Produktifitas Dan Pengukuran*, Lembaga Sarana Informasi Dan Produktifitas, Jakarta.
- Rivai, Veithzal, 2004, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*, Cetakan Pertama, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Robbin, P. Stephen, 1994, *Teori Organisasi, Struktur, Desain dan Aplikasi*, Terjemahan oleh Jusuf Udaya dan Arcan, Jakarta.
- _____, 2003, *Perilaku Organisasi*, Edisi 9, PT Indeks kelompok Gramedia, Jakarta.
- Saksono, Slamet, 1997, *Administrasi Kepegawaian*, Kanisius, Yogyakarta.
- Satwiko, Prasasto, 1984, *Renovasi Pasar Beringhardjo*, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Sedarmayanti, 2000, *Restrukturisasi dan Pemberdayaan Organisasi untuk Menghadapi Dinamika Perubahan Lingkungan Ditinjau dari Aspek Essensial dan Actual*, Mandar Maju, Bandung.
- _____, 2004, *Pengembangan Kepribadian Pegawai*, Mandar Maju, Bandung.
- _____, M.Pd, APU, 2009, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, Penerbit Mandar Maju, Bandung.
- Sedarmayanti & Hidayat, 2002, *Metode Penelitian*, Mandar Maju, Bandung.
- _____, 2004. *Good Governance (Kpemerintahan yang Baik) Bagian Kedua: Membangun Sstem Manajemen Kinerja guna Meningkatkan Produktivitas Menuju Good Governance (Kepemerintahan yang Baik)*. Mandar Maju, Bandung.
- Sigit, 2003, *Perilaku Organisasi (Esensi)*, BPEF Universitas Sarjana wiyata Taman siswa.
- Sinambela, Lijan Poltak, dkk, 2006, *Reformasi Pelayanan Publik*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Soetopo, Hendiyat, 1984, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, PT. Bina Akasara, Jakarta.
- Suganda, Dann, 1981, *Kepemimpinan didalam Organisasi dan manajemen*, CV Sinar Baru, Bandung.

- Sugiyono, 2003, *Metode Penelitian Administrasi*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- _____, 2006, *Metode Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Sukarna, 1993, *Kepemimpinan dalam Organisasi*, Mandar Maju, Bandung.
- Sunyoto, 2012, *Teori, Kuesioner, dan Analisis Data : Sumber Daya Manusia*, CAPS, Yogyakarta.
- Suryabrata, Sumadi, 1994, *Metodologi Penelitian*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Sutarto, 1993, *Dasar-dasar Organisasi*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- _____, 2001, *Dasar-Dasar Kepemimpinan Administrasi*, Gadjah Mada University Perss, Cetakan Ke-6, Yogyakarta.
- Syukur, Abdullah, 1991, *Budaya Birokrasi Indonesia* dalam Alfian dan Nazaruddin Sjamsudin (ed). *Profil Budaya Politik Indonesia*, Pustaka Utama Grafiti, Jakarta.
- T.Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, Edisi Pertama, IKAPI, Yogyakarta, 2007
- T. Hani, Handoko, dan Reksodipuro, *Manajemen Sumber Daya Manusia dan Perusahaan*, Edisi Kedua, BPFE, Yogyakarta, 2003.
- Tjokrowinata, 2001, Moeljarto dkk. *Birokrasi dalam Polemik*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Umar, Husein, 2004, *Metode Riset Ilmu Administrasi*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Utomo, Warsito, 2006, *Administrasi Publik Baru Indonesia : Perubahan Paradigma dari Administrasi Negara ke Admnistrasi Publik*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Widodo, Joko, 2007, *Membangun Birokrasi berbasis Kinerja*, Bayumedia, Malang.
- Winardi, J, 2006, *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Dokumen-dokumen :

- Peraturan Daerah Kota Jayapura No. 2 Tahun 2012 Tentang Retribusi Jasa Umum
- Peraturan Daerah Kota Jayapura No. 8 Tahun 2003 Tentang Pengelolaan Pasar
- Peraturan Walikota Jayapura No. 12 Tahun 2008 Tentang Unit Pelaksana Teknis Dinas Pada Dinas – Dinas Kota Jayapura